

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur atau patah tulang merupakan kondisi dimana terputusnya kontinuitas tulang, retak atau patahnya tulang yang utuh dan terjadi ketika tulang mendapatkan tekanan yang lebih besar dari yang dapat diserapnya. Fraktur merupakan masalah kesehatan yang menimbulkan kecacatan paling tinggi dari semua trauma kecelakaan yang terjadi

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 di Indonesia, persentase dari proporsi cedera yang mengakibatkan kegiatan sehari-hari terganggu termasuk patah tulang di dalamnya adalah 9,2%, data ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang sebelumnya 8,2%. Paling sering terjadi pada usia 15 – 24 tahun dengan persentase 12,2%, dan lebih banyak terjadi pada laki-laki (11%) dibandingkan perempuan (7,4%) dengan kejadian lebih besar pada anggota gerak bagian bawah (67,9%) yang mengakibatkan kecacatan fisik permanen. Sementara itu, Provinsi Lampung menempati peringkat ke-27 dari 33 provinsi di Indonesia dengan persentase 8,08%, dan berdasarkan lokasi cedera, anggota gerak bawah masih memiliki persentase tertinggi yaitu 68,78% dibandingkan anggota tubuh lainnya. (TIM RISKESDAS, 2019). Sementara itu, untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas atas memiliki prevalensi 32,7%, dengan prevalensi di Provinsi Lampung sebesar 32,9% (TIM RISKESDAS, 2018). Angka kejadian fraktur di ruang rawat inap bedah RS. Dr. H. Abdul Moeloek masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di tahun 2021, dan sebagian besar mendapatkan tindakan pembedahan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF).

Berbagai pengobatan farmakologi dan non farmakologi dapat dilakukan untuk mengembalikan struktur dan fungsi tulang menjadi normal kembali. Salah satu cara nonfarmakologi yang dapat digunakan adalah dengan tindakan pembedahan reduksi terbuka atau *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF) sebagai alat fiksasi atau penyambung tulang yang patah. Sebanyak 57,1% penatalaksanaan fraktur

dilakukan dengan pembedahan ORIF. ORIF merupakan tindakan pembedahan yang digunakan untuk mempertahankan tulang dalam posisinya dengan menggunakan alat seperti pen, kawat, skrup dan plat. Sebanyak 57,1% penatalaksanaan fraktur dilakukan dengan pembedahan ORIF (Ropyanto et al., 2013).

Setelah pasien selesai mengalami tindakan pembedahan atau post operasi ORIF dan mulai sadar karena efek anastesi pada saat operasi berkurang, maka fungsi tubuh akan mulai berjalan kembali, sehingga pasien mulai akan merasakan nyeri akibat proses pembedahan yang terjadi.

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dan muncul akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial yang digambarkan sebagai kerusakan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Herdman&Kamitsuru, 2017). Menurut Tamsuri (dalam Arif &Yuli, 2019) tindakan pengurangan nyeri dapat dilakukan melalui penatalaksanaan farmakologi maupun non farmakologi. Pada penatalaksanaan farmakologi dilakukan dengan menggunakan obat-obatan yang terdiri dari golongan NSAIDs (*Nonsteroid Anti-Inflammation Drugs*), narkotika, adjuvant dan co-analgesik, sedangkan pada penatalaksanaan nonfarmakologi dapat dilakukan dengan menggunakan stimulus kulit, TENS (*Transcutaneous Electrical NervusStimulation*), akupuntur, pemberian placebo, umpan balik biologis, hipnotis, sentuhan terapeutik, dan distraksi

Teknik distraksi merupakan pengalihan perhatian dari rasa nyeri atau rangsangan yang menyakitkan ke rangsangan yang lebih menarik atau menyenangkan. Distraksi terdiri dari beberapa macam di antaranya distraksi penglihatan, distraksi pendengaran, distraksi pernafasan, distraksi intelektual, teknik pernafasan, dan imajinasi terbimbing. Distraksi pendengaran dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, suara burung, ataupun gemercik air (Wisnasari dkk, 2021). Musik suara alam sangat dekat dengan setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya dan manusia memiliki daya tarik bawaan dengan alam sehingga interaksinya dengan alam memiliki efek terapeutik terhadap manusia itu sendiri (Letchzin et al, 2005; dikutip Styawan dkk, 2013).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwasanya terapi musik terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan nyeri pada pasien. Dian Novita (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post ORIF, kemudian Chiang (2012) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi musik klasik dan terapi musik suara alam terhadap nyeri pada pasien penderita kanker di Taiwan. Selanjutnya Khoirunnisa dkk (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan relaksasi genggam jari pada ibu post operasi *section secaria*. Penelitian lain dilakukan Dody Setyawan dkk (2013) berupa *study literature* mengenai intervensi terapi musik suara alam terhadap tingkat nyeri pada pasien opst operasi. Keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh antara pemberian terapi musik terhadap penurunan tingkat nyeri.

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung merupakan rumah sakit tipe A dan merupakan rumah sakit rujukan tertinggi di Provinsi Lampung yang sudah terakreditasi paripurna versi KARS 2012. Sebagai rumah sakit rujukan tertinggi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung memiliki fasilitas bedah yang cukup baik dalam melayani pasien dengan tindakan pembedahan di Provinsi Lampung.

Berdasarkan studi lapangan yang peneliti lakukan di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data dari 10 pasien ORIF sebanyak 70% mengalami nyeri dari sedang hingga berat sedang untuk penatalaksanaan nyeri masih menitikberatkan pada terapi farmakologis yaitu analgesik dan masih jarangnyanya perawat yang menerapkan terapi nonfarmakologis khususnya terapi musik suara alam untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi. Hal ini disebabkan belum adanya Standar Operasional Prosedur mengenai manajemen nyeri dengan menggunakan terapi musik suara alam, dan juga masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan perawat ruang bedah mengenai hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik suara alam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi ORIF di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi musik suara alam terhadap intensitas nyeri pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh musik suara alam terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya rerata skala nyeri pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebelum pemberian terapi musik suara alam.
- b. Diketuainya rerata skala nyeri pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) setelah pemberian terapi music suara alam.
- c. Diketuainya pengaruh terapi musik suara alam terhadap pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) sebelum dan setelah pemberian terapi musik suara alam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman terkait dunia keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) terhadap intensitas nyeri dengan pemberian terapi musik suara alam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat di rumah sakit sebagai salah satu pilihan dalam penatalaksanaan keperawatan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) dengan cara pemberian terapi musik suara alam.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh pemberian terapi musik suara alam terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) di ruang rawat inap bedah RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan perioperatif yaitu penanganan masalah intensitas nyeri pada pasien post operasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *pre and post test design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* jenis *consecutive sampling* dengan *ujipaired sample t-test*.